

KONTRIBUSI SISWA SMAN 1 KAWEDANAN DALAM PENGGALANGAN DANA UNTUK MASYARAKAT

Fifi D. Anugraheni¹, Nabila F. Salma², dan Kinanti R. Hayati³

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan, UPN Veteran Jawa Timur

³Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan, UPN Veteran Jawa Timur

23033010009@student.upnjatim.ac.id¹, 23033010056@student.upnjatim.ac.id²,

kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id³

Abstrak

Nilai kemanusiaan memberikan landasan moral dan motivasi dalam melakukan penggalangan dana untuk membentuk sebuah kepedulian, empati, dan solidaritas yang menciptakan hal positif bagi kesejahteraan kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi dari siswa SMAN 1 Kawedanan dalam penggalangan dana yang pernah dilakukan untuk mengimplementasikan nilai kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner melalui google form yang disebarluaskan kepada siswa dan siswi SMAN 1 Kawedanan. Penelitian ini mengevaluasi penyebab para siswa mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan penggalangan dana, selain itu juga mengevaluasi dampak kegiatan terhadap perubahan sikap atau persepsi terhadap isu-isu kemanusiaan.

Kata kunci: Kemanusiaan, Pancasila, Siswa, Penggalangan Dana, Kewarganegaraan

Abstract

Humanitarian values provide a moral foundation and motivation in conducting fundraising to form a concern, empathy, and solidarity that creates positive things for the welfare of social life. This study aims to evaluate the contribution of SMAN 1 Kawedanan students in fundraising that has been done to implement the humanitarian values contained in the second precept of Pancasila. This research uses a quantitative descriptive approach method with data collection through questionnaires via google form distributed to students of SMAN 1 Kawedanan. This study evaluates the causes of students participating and not participating in fundraising activities, as well as evaluating the impact of activities on changes in attitudes or perceptions of humanitarian issues.

Keywords: Humanity, Pancasila, University Students, Fundraising, Citizenship

1. Pendahuluan

Pancasila adalah cerminan dan tujuan bangsa Indonesia untuk meraih kesejahteraan dan kedamaian dalam berbangsa dan bernegara (Awalia Marwah Suhandi & Dini Angraeni Dewi, 2021). Pancasila merupakan landasan negara dan ideologi yang menjadi patokan serta pandangan hidup warga negara Indonesia. Artinya, warga negara Indonesia wajib berpatokan pada nilai-nilai Pancasila untuk terwujudnya tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya ingin mengarahkan warga negara untuk menjadi manusia yang bermartabat namun juga mengarahkan warga negara untuk menjadi individu yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara (Ramadani *et al.*, 2023).

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan yang adil dan

beradab berarti bahwa setiap orang harus memiliki kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari atas dasar tuntunan hati nurani. Dengan adanya nilai kemanusiaan, warga negara diharapkan untuk saling mencintai atas dasar kemanusiaan sehingga memiliki batasan dalam bertindak dan meminimalisir tindakan kejahatan. Selain itu nilai kemanusiaan selalu mengingatkan kita untuk bersikap adil kepada siapapun tanpa memandang persaudaraan ataupun jabatan. Perwujudan nilai kemanusiaan dapat diterapkan dengan cara bersikap tenggang rasa sebagai bentuk harmonisasi dan rasa hormat kita terhadap orang lain.

Pengimplementasian Pancasila harus berasal dari kesadaran diri masing-masing individu agar seluruh keberagaman di Indonesia tidak menyebabkan perselisihan dan perpecahan. Mengimplementasikan nilai kemanusiaan atau Pancasila sila kedua penting dilakukan setiap warga negara karena berhubungan dengan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Menurut (Ramadani *et al.*, 2023) implementasi Pancasila sila kedua dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban orang lain, saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghormati pendapat orang lain, menolong sesama, bersikap sopan dan ramah, dan menghargai diskriminasi.

Di era globalisasi saat ini, individu cenderung bersikap apatis terhadap lingkungan sekitar dan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa nilai dasar Pancasila telah disepelekan dan dilupakan oleh masyarakat. Sikap-sikap yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia seperti Individualisme menunjukkan bahwa pada era ini sangat penting untuk menumbuhkan pendidikan kewarganegaraan di jenjang formal dan informal. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan nilai-nilai kehidupan dalam berbagai bidang. Misalnya, nilai kejujuran, ketakwaan, keadilan, keharmonisan dan lain-lain. Oleh sebab itu, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, sekolah merupakan tempat yang sangat efektif untuk membentuk warga negara yang baik dan harmonis (Nurfatimah & Dewi, 2021).

Nilai-nilai kemanusiaan menjadi pendorong utama dibalik kegiatan penggalangan dana. Nilai kemanusiaan memberikan landasan moral dan motivasi untuk melakukan penggalangan dana, keduanya bersama-sama membentuk sebuah kepedulian, empati, dan solidaritas yang saling memperkuat satu sama lain untuk menciptakan perubahan yang positif bagi keadilan dan kesejahteraan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya berfokus pada nilai akademik namun juga harus berfokus pada pendidikan karakter siswa itu sendiri. Ketika para siswa mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan, mereka cenderung akan merespon penderitaan orang lain dengan sikap peduli dan empati. Nilai kemanusiaan akan menggerakkan para siswa untuk bertindak dalam rangka membantu mengurangi penderitaan, meningkatkan kesejahteraan, dan mempromosikan keadilan. Dengan siswa melakukan penggalangan dana dan melakukan kampanye penggalangan dana, hal tersebut secara tidak langsung akan mendorong kesadaran publik tentang isu kemanusiaan dan meningkatkan ikatan sosial dan solidaritas antar masyarakat.

Terjadinya banyak penyimpangan pada era ini tidak luput dari kurang pengamalan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu penting untuk mempelajari dan memahami Pancasila sebagai pendidikan karakter (Nurfatimah & Dewi, 2021). Nilai kemanusiaan memiliki urgensi dalam pembentukan karakter siswa-siswi karena dengan karakter yang baik dapat menjalankan berbagai hal dengan positif (Tuhuteru *et al.*, 2023). Nilai kemanusiaan akan mendidik siswa-siswi untuk peduli,

bertanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Dengan adanya nilai kemanusiaan kita dapat menciptakan perubahan sosial untuk mengatasi ketidakadilan, diskriminasi, dan permasalahan sosial lainnya yang dapat berdampak baik bagi masyarakat.

Dengan penggalangan dana siswa akan terbiasa untuk bekerja sama, memiliki sikap yang tekun dan berani mengemban tanggung jawab. Penggalangan dana mengajarkan siswa mengenai pentingnya membantu sesama manusia dan mendapatkan pengalaman langsung dalam berkontribusi dalam lingkungan masyarakat, memahami serta menghargai kesamaan juga perbedaan yang ada dalam setiap individu untuk menciptakan lingkungan yang tentram serta membuat setiap individu merasa di hargai dan diterima dalam masyarakat tanpa memandang status sosial, dan latar belakang seperti suku dan agama.

2. Metodologi

Dalam penelitian ini, menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi kontribusi siswa-siswi SMAN 1 Kawedanan dalam penggalangan dana sebagai pengimplementasian nilai kemanusiaan dengan total responden 32 siswa-siswi SMAN 1 Kawedanan. Metode pengumpulan data melibatkan survei berbasis kuesioner (google form) yang disebarikan kepada siswa-siswi SMAN 1 Kawedanan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi SMAN 1 Kawedanan berkontribusi dalam penggalangan dana, dan memahami keterkaitan penggalangan dana dengan nilai kemanusiaan. Daftar pertanyaan yang telah disebarikan melalui kuesioner sebagai berikut:

1. Apakah anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana untuk mengimplementasikan nilai kemanusiaan pada masyarakat?
2. Jika iya, apa yang memotivasi utama anda untuk berkontribusi dalam kegiatan penggalangan dana tersebut?
3. Jika tidak, apa alasan anda kurang berkontribusi dalam kegiatan penggalangan dana tersebut?
4. Apakah anda merasa bahwa kegiatan penggalangan dana tersebut efektif dalam mendukung implementasi nilai kemanusiaan?
5. Apakah anda merasa bahwa partisipasi dalam kegiatan penggalangan dana telah membantu anda lebih memahami nilai-nilai kemanusiaan?
6. Apakah anda melihat adanya perubahan sikap atau persepsi siswa-siswi terhadap isu-isu kemanusiaan setelah terlihat dalam kegiatan semacam ini?
7. Apakah anda percaya bahwa kegiatan penggalangan dana untuk nilai kemanusiaan di sekolah ini dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat luas?
8. Apakah anda merasa bahwa partisipasi dalam kegiatan semacam ini merupakan bagian penting dari pembelajaran di luar kelas?
9. Apakah anda merasa bahwa kegiatan penggalangan dana telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar?
10. Apa saran anda untuk meningkatkan efektivitas atau dampak kegiatan penggalangan dana untuk nilai kemanusiaan di sekolah ini?

3. Hasil dan Pembahasan

Pancasila terdiri dari dua kata yaitu "Panca" dan "Sila", "Panca" berarti lima dan "Sila" berarti prinsip. Jadi, Pancasila adalah lima dasar yang mejadi prinsip atau aturan dalam berbangsa dan beregara. Lima sila dalam Pancasila yang pertama

adalah Ketuhanan yang Maha Esa, yang kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang ketiga Persatuan Indonesia, yang keempat Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan yang kelima adalah Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila oleh Bangsa Indonesia dijadikan acuan dalam bersikap (Saingo, 2022). Setiap manusia di dunia ini harus menjadi manusia yang beradab agar mudah dalam menerima kebenaran dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam masyarakat dan hukum yang universal (Ardhani *et al.*, 2022). Pada penelitian ini mengambil salah satu nilai sila kedua Pancasila yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” sebagai pokok bahasan. Nilai kemanusiaan berkaitan erat dengan kegiatan galang dana yang biasa dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Penggalangan dana merupakan kegiatan pemberian yang bersifat fisik secara perorangan atau secara badan hukum (Heryanto & Utami, 2022). Pemberian tersebut bersifat sukarela tanpa adanya paksaan atau imbalan yang bersifat menguntungkan. Pemberian donasi pada kegiatan galang dana dapat berupa uang, makanan, barang, dan lain-lain. Akan tetapi donasi tidak selalu berupa materi, pada peristiwa darurat atau dalam keadaan tertentu donasi bisa berupa batuan kemanusiaan atau bantuan dalam bentuk pembangunan (Muktiadji *et al.*, 2020). Di era teknologi yang semakin maju informasi mengenai kegiatan galang dana mudah didapatkan dari berbagai sumber, misalnya media sosial. Dan pelaksanaan galang dana tidak hanya dalam kegiatan luring atau terjun secara langsung tetapi dapat juga dilakukan secara daring melalui platform *online* terpercaya yang bergerak dalam bidang penyaluran dana donasi (Maghfirah, 2020).

Pada penelitian ini meneliti mengenai kontribusi siswa-siswi SMAN 1 Kawedanan dalam mengikuti galang dana yang pernah terselenggara dimanapun. Dari hasil survei melalui kuesioner berupa *google form* didapat data dari 10 pertanyaan yang diajukan. Berikut merupakan paparan pembahasan dari data yang didapatkan.



Diagram 3.1. Partisipasi siswa pada kegiatan galang dana

Penggalangan dana merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap kesadaran dalam perihal kemanusiaan pada siswa, namun tidak semua responden pernah berkontribusi dalam kegiatan galang dana. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertanyaan pertama dalam kuesioner mengenai keikutsertaan responden yang merupakan siswa dan siswi SMAN 1 Kawedanan yang berjumlah 32 orang menunjukkan hasil yang seimbang. 50% dari mereka atau 16 orang dari mereka menjawab pernah mengikuti kegiatan penggalangan dana, dan sisanya atau 50% yang lain menjawab tidak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan galang dana memiliki daya tarik yang signifikan bagi para sebagian siswa dan siswi SMAN 1 Kawedanan. Alasan para responden yang pernah ataupun yang belum pernah mengikuti kegiatan galang dana pun

sangat beragam. Dan dengan mengetahui alasan-alasan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi hambatan yang dapat diatasi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi siswa atau responden dalam mengikuti kegiatan kemanusiaan.

Dari hasil jawaban pada kuesioner dapat disimpulkan motivasi utama para siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan penggalangan dana adalah karena rasa kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama. Banyak dari responden beranggapan bahwa dengan mengikuti kegiatan penggalangan dana merupakan peluang untuk berbagi terhadap sesama. Meskipun ada keterbatasan dalam segi finansial bagi para responden yang merupakan siswa dan siswi sekolah menengah atas, namun kegigihan dalam membantu sesama masih sangatlah tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran mengenai nilai kemanusiaan berupa empati dan kepedulian pada masyarakat sangatlah tinggi.

Dan dari hasil survei juga didapatkan jawaban yang menunjukkan alasan kurangnya partisipasi para responden terhadap kegiatan penggalangan dana antara lain disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai kegiatan, sehingga kesulitan dalam mengoptimalkan waktu atau kurangnya informasi mengenai alur pelaksanaan kegiatan. Beberapa responden lain juga menyatakan jika kurangnya kontribusi dikarenakan kurangnya rasa percaya terhadap organisasi atau lembaga yang mengadakan kegiatan. Meskipun demikian, responden menunjukkan dukungan positif terhadap pelaksanaan penggalangan dana dan menyatakan siap berkontribusi dalam kegiatan kemanusiaan jika informasi yang diperoleh cukup serta jika ada kesempatan.

Dalam kuesioner juga mencantumkan saran dari para responden untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penggalangan dana untuk masyarakat sebagai bentuk implementasi nilai kemanusiaan di lingkup sekolah. Saran yang diberikan antara lain meliputi berupa pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan tersebut sehingga dapat menjangkau lebih banyak partisipan yang dapat bergabung dalam kegiatan penggalangan dana. Selain itu juga ada responden yang menyarankan agar melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan jika dilaksanakan di sekolah dengan transparansi dana yang digunakan. Ada juga yang menyarankan agar membuat acara yang menarik dan menyenangkan yang melibatkan seluruh elemen atau warga sekolah. Dan dengan saran-saran yang ada dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengorganisir kegiatan kemanusiaan berupa penggalangan dana yang bermanfaat bagi masyarakat.

Apakah Anda merasa bahwa kegiatan penggalangan dana tersebut efektif dalam mendukung implementasi nilai kemanusiaan?

32 jawaban

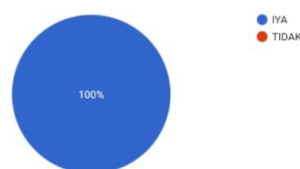


Diagram 3.2. Keefektifan galang dana dalam mengimplementasikan nilai kemanusiaan

Penggalangan dana memiliki kaitan yang sangat erat dengan nilai kemanusiaan karena menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan nilai tersebut secara praktis. Dengan melakukan penggalangan dana individu telah menunjukkan adanya rasa empati terhadap

penderitaan yang dimiliki oleh orang lain. Melalui partisipasi dalam kegiatan galang dana hal itu menunjukkan adanya kesediaan dan partisipasi untuk membantu sesama yang memerlukan bantuan, menunjukkan adanya kepedulian dan menghargai kondisi orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan dari total 32 responden 100% atau seluruhnya setuju bahwa penggalangan dana efektif dalam mendukung implementasi dari nilai kemanusiaan.

Apakah Anda merasa bahwa partisipasi dalam kegiatan semacam ini merupakan bagian penting dari pembelajaran di luar kelas?

32 jawaban

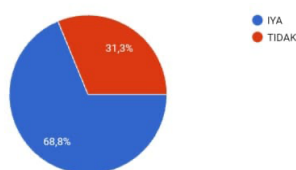


Diagram 3.3. Kepentingan dalam pembelajaran luar kelas

Apakah Anda merasa bahwa partisipasi dalam kegiatan penggalangan dana telah membantu Anda lebih memahami nilai-nilai kemanusiaan?

32 jawaban

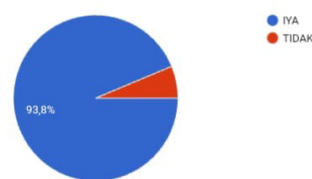


Diagram 3.4. Pemahaman nilai kemanusiaan melalui galang dana

Berdasarkan hal tersebut dari 32 responden sebanyak 68,3% responden menjawab setuju bahwa berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana merupakan bagian penting dari pembelajaran diluar kelas sebagai implementasi pembelajaran secara teori didalam kelas. Dengan mengikuti kegiatan penggalangan dana dapat mendukung nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter yang diajarkan daalam kurikulum sekolah menjadi lebih mudah dipahami oleh tiap siswa. Siswa dan siswi dapat melihat dan merasakan secara langsung manfaat penggalangan dana terhadap masyarakat bahwa hal-hal sederhana seperti itu dapat memberikan rasa bahagia kepada orang lain. Dengan hal tersebut diharapkan para siswa menjadi punya keinginan dan terdorong untuk melakukan hal yang serupa di kemudian masa serta memiliki raa kepedulian dan empati yang tinggi bagi orang lain. Berdasarkan hal tersebut dibuktikan bahwa dari 32 responden 93,8% etuju bahwa kegiatan penggalangan dana telah membantu siswa-siswi dalam memahami implementasi dari nilai kemanusiaan di kehidupan sehari-hari.

Apakah Anda melihat adanya perubahan sikap atau persepsi siswa-siswi terhadap isu-isu kemanusiaan setelah terlibat dalam kegiatan semacam ini?

32 jawaban

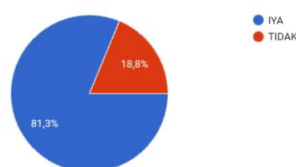


Diagram 3.5. Perubahan sikap/persepsi siswa terhadap isu kemanusiaan

Dalam konteks kemanusiaan, pengalangan dana merupakan wujud konkret dari kepedulian dan empati dari sesama manusia, selain memberikan dukungan secara finansial juga memberikan dukungan secara mental. Selain itu, galang dana juga berperan aktif dalam menyebarkan kesadaran mengenai isu-isu kemanusiaan

yang penting dalam masyarakat. Dan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat diharapkan dapat terbentuk dukungan yang lebih besar kepada mereka yang membutuhkan. Dari hasil kuesioner membuktikan bahwa adanya perubahan sikap dan persepsi siswa terhadap isu-isu kemanusiaan setelah terlibat dalam kegiatan penggalangan dana. Dari total 32 responden, 81,3% setuju bahwa terlihat adanya perubahan sikap dan persepsi terhadap isu-isu kemanusiaan setelah terlibat dalam kegiatan penggalangan dana. Hal tersebut menunjukkan bahwa ikut terlibat dalam kegiatan penggalangan dana dapat memberikan efek yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap masalah kemanusiaan yang ada di sekitar mereka.

Apakah Anda percaya bahwa kegiatan penggalangan dana untuk nilai kemanusiaan di sekolah ini dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat luas?

32 jawaban

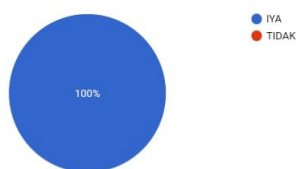


Diagram 3.6. Penggalangan dana menjadi contoh yang baik bagi masyarakat

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% dari 32 responden siswa SMAN 1 Kawedanan percaya bahwa kegiatan penggalangan dana untuk mengimplementasikan nilai kemanusiaan dapat menjadi contoh yang baik pada masyarakat luas. Hal tersebut menegaskan bahwa kegiatan yang dilakukan siswa tidak hanya memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat yang menerima bantuan secara langsung, namun juga memiliki potensi untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk terlibat dalam upaya kemanusiaan yang serupa. Dari keseluruhan hasil kuesioner menggambarkan kontribusi positif dari siswa SMAN 1 Kawedanan dalam penggalangan dana untuk mengimplementasikan nilai kemanusiaan.

Apakah Anda merasa bahwa kegiatan penggalangan dana telah memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar?

32 jawaban

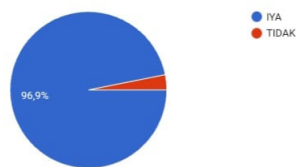


Diagram 3.7. Dampak positif penggalangan dana bagi masyarakat

Dalam situasi yang krisis dan mendesak, tanpa disadari bantuan sekecil apapun dapat meringankan beban masyarakat yang sedang kesusahan. Berdasarkan kuesioner dari 32 responden sebanyak 96,9% responden setuju bahwa penggalangan dana memberikan manfaat kepada masyarakat. Secara umum penggalangan dana memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Membantu meringankan penderitaan: Salah satu nilai kemanusiaan yang paling mendasar adalah empati terhadap penderitaan orang lain. Melalui

penggalangan dana, kita dapat memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, membantu meringankan penderitaan mereka dalam situasi krisis atau bencana alam.

2. Menunjukkan solidaritas dan kebersamaan: Kegiatan penggalangan dana mencerminkan solidaritas dan empati antara anggota masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa kita adalah satu kesatuan yang peduli satu sama lain. Sebagai sesama warga negara kita siap menolong mereka yang mengalami kesulitan.
3. Mengaktualisasikan nilai kepedulian: Melalui partisipasi penggalangan dana, kita mengaktualisasikan nilai-nilai kemanusiaan seperti kepedulian, kasih sayang, dan belas kasihan. Hal ini merupakan aksi nyata kepedulian antar sesama manusia yang sedang mengalami kesulitan.
4. Membangun keadilan sosial: Dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, kita berkontribusi pada upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dimana setiap individu memiliki kesempatan untuk hidup dengan layak dan sejahtera. Hal tersebut mencerminkan penggalangan dana adalah salah satu bentuk membangun keadilan sosial.
5. Mengembangkan budaya kepedulian: Budaya kepedulian dan saling terlibat antar masyarakat dapat dibangun melalui kegiatan penggalangan dana. Hal ini akan menciptakan lingkungan dimana membantu sesama bukanlah tindakan sporadis tetapi merupakan bagian integral dari cara hidup kita sehari-hari.
6. Membangun kebajikan dan kedermawanan: Penggalangan dana memberikan peluang kita untuk mengembangkan sikap-sikap kebaikan seperti kedermawanan, rela berkorban, dan keberanian dalam menghadapi ketidakadilan. Ini membentuk karakter individu dan masyarakat secara keseluruhan, membawa kebaikan dan harapan bagi banyak orang.

Secara keseluruhan, penggalangan dana untuk masyarakat ketika dilihat dari sudut pandang nilai kemanusiaan tidak hanya memberikan bantuan praktis kepada yang membutuhkan tetapi juga memperkuat ikatan kemanusiaan diantara kita dan memperkaya makna kehidupan dengan nilai-nilai yang mendasar bagi martabat manusia.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kemanusiaan merupakan nilai yang sangat penting untuk dimiliki dalam diri seseorang. Nilai ini akan mengajarkan kita untuk menjunjung harkat dan martabat orang lain sehingga kita memiliki rasa solidaritas, empati, dan rasa saling menghargai satu sama lain. Salah satu pengimplementasian nilai ini adalah dengan penggalangan dana. Di era sekarang ini penggalangan dana dapat dilakukan oleh seluruh kalangan, mulai dari kalangan dewasa hingga siswa-siswi sekolah. Siswa siswi sekolah menyadari bahwa penggalangan dana memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dapat membantu meringankan beban mereka dan bagi siswa-siswi sendiri akan meningkatkan rasa solidaritas dan empati dalam diri masing-masing. Meskipun beberapa siswa tidak aktif dalam penggalangan dana, banyak yang tetap termotivasi oleh rasa kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama. Survei menunjukkan beberapa tantangan dalam meningkatkan partisipasi siswa, tetapi melalui saran-

saran seperti pemanfaatan media sosial, keterlibatan siswa dalam perencanaan kegiatan, dan menjaga transparansi penggunaan dana, diharapkan efektivitas dan partisipasi dalam kerja kemanusiaan bisa ditingkatkan. secara keseluruhan, penggalangan dana tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan kesadaran sosial siswa, menjadi upaya tulus untuk menjaga martabat manusia dan memperkaya makna hidup dengan nilai-nilai inti.

Daftar Referensi

- Ardhani, M. D., Utaminingsih, I., & Ardhana, I. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(2), 1-12.
- Awalia Marwah Suhandi, & Dini Angraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Terhadap Esensi Nilai Humanisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(1), 36-43. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i1.32>
- Heryanto, H., & Utami, A. B. (2022). Komunikasi Persuasif Penggalangan Dan Kitabisa. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Maghfirah, F. (2020). Peningkatan Perolehan Dana Zakat Melalui Penggunaan Teknologi Online. *Az Zarka*, 12(2), 57-76.
- Muktiadji, N., Rainanto, B. H., Cahyani, N., Herawati, H., Mulyana, M., & Noor, D. S. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Donasi APD Kepada Puskesmas Kota Bogor di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 119-126.
- Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176-183. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1446>
- Ramadani, A. C., Az-Zahra, F., & Mawarni, H. D. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sila Kedua dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 347-352.
- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 147-161.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, M., Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768-9775.